

**PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, KREATIVITAS,
DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XII SMK PATRIA GADINGREJO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
Lucky Nadya**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, KREATIVITAS, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK PATRIA GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

LUCKY NADYA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat berwirausaha yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 161 siswa dengan sampel sebanyak 115 siswa yang didapat menggunakan rumus Taro Yamane. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan Uji T dan Uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa (2) ada pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa (3) ada pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa (4) ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa (5) ada pengaruh efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa dengan kadar determinasi sebesar 0,818.

Kata kunci: minat berwirausaha, efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas, lingkungan keluarga

ABSTRACT

THE EFFECT OF SELF-EFICATION, MOTIVATION OF ENTREPRENEURSHIP, CREATIVITY, AND FAMILY ENVIRONMENT AGAINST INTEREST OF ENTREPRENEURSHIP STUDENTS OF CLASS XII OF SMK PATRIA GADINGREJO LESSON YEAR 2018/2019

By

LUCKY NADYA

This research is motivated by a low interest in entrepreneurship. The purpose of this research was to determine the effect of self-efficacy, entrepreneurial motivation, creativity and family environment on the interest in entrepreneurship in class XII of SMK Patria Gadingrejo 2018/2019. The method used in this study is descriptive verification with ex post facto approaches and surveys. The population in this study were all students of class XII which amounted to 161 students with a sample of 115 students obtained using the Taro Yamane formula. The sampling technique is probability sampling using simple random sampling. Data collection techniques in this study are through interviews, observation, questionnaires and documentation. Hypothesis testing uses T Test and F Test. The results of the analysis show that: (1) there is an effect of self-efficacy on students' entrepreneurial interest (2) there is an influence of entrepreneurship motivation on students' entrepreneurial interests (3) there is an influence of creativity on students' interest in entrepreneurship (4) the influence of the family environment on students' interest in entrepreneurship (5) there is the influence of self-efficacy, entrepreneurial motivation, creativity and the family environment on the interest of student entrepreneurship with a degree of determination of 0.818.

Keywords: interest in entrepreneurship, self-efficacy, motivation for entrepreneurship, creativity, family environment

**PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, KREATIVITAS,
DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XII SMK PATRIA GADINGREJO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

LUCKY NADYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI BERWIRSAUSAHA, KREATIVITAS, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA KELAS XII SMK PATRIA GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Lucky Nadya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513031035

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

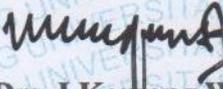
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

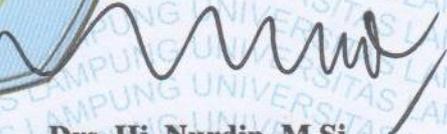
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



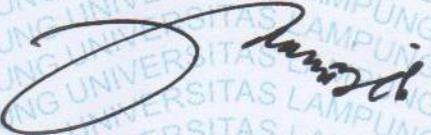
Pembimbing I,

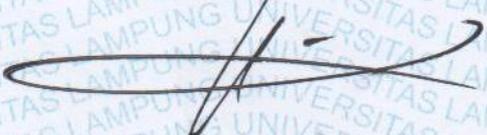
Pembimbing II,


Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 108711 1 001


Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

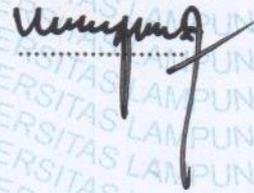
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

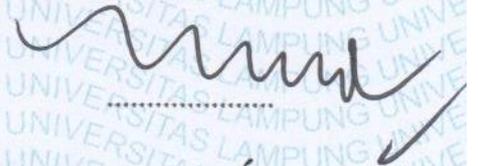
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

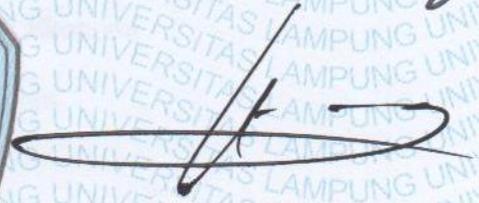
Ketua : Drs. I Komang Winatha, M.Si.



Sekretaris : Drs. Hi. Nurdin, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Februari 2019



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Lucky Nadya
NPM : 1513031035
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Februari 2019



Lucky Nadya
1513031035

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lucky Nadya dan biasa disapa dengan Lucky, Nadya atau Lunad. Penulis lahir tanggal 25 September 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Dalijo dan Ibu Masibah. Penulis berasal dari Way Lima, Pesawaran.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sidodadi lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di MTs Nahdlatul Fata Lang Lang Muda dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margajaya Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Himapis FKIP Unila, BEM FKIP Unila dan Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Adikku tersayang

Adinda Nur Azizah terimakasih telah menjadi saudara yang selalu membuatku bersyukur kepada Allah akan kehadiran mu dan semoga engkau kelak menjadi sosok yang selalu membanggakan keluarga.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak/Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Dia

Yang ada dalam setiap do'a, dan karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan memberikan semangat yang tiada henti, semoga do'a yang kita panjatkan menjadi kenyataan yang di takdirkan-Nya.

MOTTO

Ketika kamu iklash melakukan sesuatu, yang kamu dapatkan bukan hanya apa yang kamu inginkan. Bahkan lebih dari itu.
(Ridwan Santoso)

Kita tidak pernah tahu do'a yang mana yang akan menembus langit, maka teruslah berdoa!
(Lucky Nadya)

If you can't make it good, at least make it look good.
(Bill Gates)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan juga selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu sabar dalam membimbing saya. Terimakasih pak sudah membagikan ilmu kepada saya.
9. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fathur Rahman, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Dalijo dan Ibu Masibah yang paling perhatian dan sabar yang telah mendidik dengan cara berbeda sehingga menjadikanku seperti saat ini. I love you bu pak.

12. Untuk Adikku (Adinda Nur Azizah) yang paling kalem tapi dibalik sifat kalemnya itu ada bakat luar biasa yang pernah membuat ku menitikkan air mata.
13. Keluarga besar Mbah Harjo Pertomo dan juga keluarga besar Abah Madroji yang sudah banyak membantu dan mendukung serta mendoakan ku, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
14. Untuk dia yang selalu memberikan semangat dan memberikan banyak bantuan serta motivasi, yang selalu ada disaat suka dan duka saya. Semoga Allah SWT mempersatukan kita kelak dalam ikatan yang halal dan menua bersama sampai ajal memisahkan.
15. Sahabat-sahabat terbaikku Resequ Squad, Rahmi Afrizal, Ririn Wulandari, Ni Kadek Widya Wati, Nia Fenti Yani, Ratna Setiawati, Ardianing Tyas Tami, Noviea Setyowati dan Onky Jun Comando yang selalu memberikan semangat dan menemani setiap perjalanan ku.
16. Sahabat SMA ku Mejikuhibiniu, Amalia Dianing Ayu, Ade Shinta Trianingrum, Ajeng Lukita, Amelia Anggraeni, Anti Wahyuni dan Kun Hanifah terimakasih tetap setia hingga kini dan semoga hingga kita tua nanti.
17. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, Nidev, Pia, Eca, Ses, Erine, Ciki, Eka, Hesti, Mail, Iceh, Ella, Bibil, Nuning, Faje, Dama, Dayu, dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
18. Untuk kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.

19. Keluarga kecilku, KKN dan PPK Margajaya, Metro Kibang, Lampung Timur. Sitta Audita, Lulu Intan Mutiarahati, Mey Novita Sari, Dina Naseha Kadaria, Dwi Darini Mulyani, dan Ratih Novia Lokawati lebih kurang 45 hari kita bersama, senang bersama, susah bersama, ceria bersama dan sedih bersama.
20. Teman kosan ku Lulu Muthoharoh yang selalu bersedia membantu dan kurepotkan juga Sukma, Rini, Ajeng, Diah, dan lainnya.
21. Almamater tercinta SD Negeri 3 Sidodadi, SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo dan SMA Negeri 1 Gadingrejo yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
22. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 11 Februari 2019
Penulis,

Lucky Nadya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Kegunaan Penelitiann	16
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	17

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....	18
1. Efikasi Diri	18
2. Motivasi Berwirausaha.....	21
3. Kreativitas	25
4. Lingkungan Keluarga.....	27
5. Minat Berwirausaha	29
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	38

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	44
1. Definisi Konseptual.....	44
2. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Dokumentasi.....	47
3. Wawancara.....	47
4. Kuisisioner	48
F. Uji Persyaratan Istrumen Penelitian.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas.....	50
G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Homogenitas	54
H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)	55
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	55
2. Uji Multikolinearitas	57
3. Uji Autokorelasi	59
4. Uji Heteroskedastisitas.....	60
I. Pengujian Hipotesis	61
1. Regresi Linear Sederhana.....	61
2. Regresi Linear Multipel	63

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Singkat SMK Patria Gadingrejo.....	65
2. Profil Sekolah.....	66
3. Visi dan Misi Sekolah	66
4. Keadaan dan Kondisi Sekolah.....	67
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	68
B. Gambaran Umum Responden	68
C. Deskripsi Data.....	69
1. Data Efikasi Diri.....	70
2. Data Motivasi Berwirausaha	72
3. Data Kreativitas.....	74
4. Data Lingkungan Keluarga	76
5. Data Minat Berwirausaha.....	78
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	80
1. Uji Normalitas	80

2. Uji Homogenitas	82
E. Uji Asumsi Klasik.....	83
1. Uji Kolinieran Regresi.....	83
2. Uji Multikolinearitas	85
3. Uji Autokorelasi	87
4. Uji Heteroskedastisitas	89
F. Analisis Data.....	92
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	92
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	100
G. Pembahasan.....	103
1. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	103
2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019	105
3. Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	107
4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	109
5. Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	110

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Data Lulusan SMK Patria Gadingrejo Periode Tahun 2015 – 2017....	5
2. Hasil Wawancara Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019	7
3. Hasil Wawancara Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019	8
4. Hasil Wawancara Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019	9
5. Hasil Wawancara Kreativitas Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019	11
6. Hasil Wawancara Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019	12
7. Penelitian yang Relevan	32
8. Jumlah Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Kab. Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019	41
9. Perhitungan Proporsi Besarnya Sampel Setiap Kelas	42
10. Definisi Operasional Variabel	46
11. Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri (X_1)	51
12. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Berwirausaha (X_2)	52
13. Uji Reliabilitas Angket Kreativitas (X_3)	52
14. Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga (X_4)	52

15. Uji Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha (Y)	52
16. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi	56
17. Keadaan Siswa SMK Patria Gadingrejo	67
18. Keadaan Guru SMK Patria Gadingrejo	67
19. Sarana dan Prasarana Sekolah	68
20. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1)	70
21. Kategori Variabel Efikasi Diri (X_1)	71
22. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)	73
23. Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)	73
24. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas (X_3)	75
25. Kategori Variabel Kreativitas (X_3)	75
26. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X_4)	77
27. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X_4)	77
28. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)	79
29. Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Y)	80
30. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	82
31. Rekapitulasi Uji Homogenitas	83
32. Rekapitulasi Uji Kelinearan Regresi.....	85
33. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	86
34. Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test	89
35. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Paradigma Penelitian	37
2. Kurva <i>Durbin-Watson</i>	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Angket Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Angket Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Perhitungan Uji Validitas Angket Efikasi Diri (X_1)
4. Perhitungan Uji Validitas Motivasi Berwirausaha (X_2)
5. Perhitungan Uji Validitas Kreativitas (X_3)
6. Perhitungan Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X_4)
7. Perhitungan Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)
8. Uji Reliabilitas Angket
9. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
10. Uji Normalitas
11. Uji Homogenitas
12. Uji Kelinearan Regresi
13. Multikolinearitas dengan *Partial Correlation*
14. Uji Autokorelasi
15. Uji Heteroskedastisitas

16. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019
17. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019
18. Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019
19. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019
20. Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019
21. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
22. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan
23. Surat Izin Penelitian
24. Surat Pemberian Izin Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di setiap negara, khususnya negara-negara berkembang, pengangguran masih menjadi masalah serius. Di Indonesia sendiri angka pengangguran masih relatif tinggi. Banyaknya angka pengangguran di Indonesia dikarenakan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu minimnya kesempatan kerja baik pada sektor pemerintahan maupun sektor swasta.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) No.42/05/Th.XXI 7 Mei 2018, merilis tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 5,13% atau sebanyak 6,87 juta orang. Sementara jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka TPT terbesar berada pada level Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencapai 8,92%. Salah satu cara untuk mengatasi banyaknya pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis keadaan dan melihat adanya peluang yang diolah guna meningkatkan tara hidup di masa yang akan datang, sebagaimana menurut Hendro (2011: 29) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa

mendatang. Menurut Hisrich dalam Alma (2016: 33) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan probadi. Sehingga dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Selain untuk mengatasi pengangguran, wirausaha juga dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan suatu negara. Sebagaimana menurut Alma (2016: 1) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil rilis *Global Entrepreneurship Index 2018* yang dilakukan oleh *The Global Entrepreneurship and Development Institute*, Amerika Serikat menyebutkan secara global, Indonesia menempati peringkat ke 94 dari 137 negara. Posisi ini menurun dibandingkan tahun 2017 yang berada di posisi ke 90 dari 137 negara. Sementara itu pada region Asia Pasifik, Indonesia menempati

peringkat 21 dari 28 negara. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya masih rendahnya peringkat jumlah wirausaha di Indonesia jika dilihat secara global.

Fenomena di atas seharusnya dijadikan bahan pemikiran bagi pemerintah, bagaimana agar menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat, sehingga masyarakat mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain yang sekaligus mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Menumbuhkan minat berwirausaha dapat dilakukan sejak dini, misalnya melalui mata pelajaran kewirausahaan pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sementara berdasarkan tujuan institusional, SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah dan pihak sekolah berperan penting untuk mewujudkan siswanya agar memenuhi tanggung jawab sebagai siswa dengan memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki minat, dan bakat serta memiliki daya saing tinggi untuk menjadi lulusan yang siap bekerja atau berwirausaha sesuai dengan bidang keahliannya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Seperti yang telah disinggung di atas bahwa jumlah pengangguran terbanyak jika dilihat dari tingkat pendidikan yaitu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan pendidikan secara nasional dan institusional, karena masih banyak lulusan SMK yang belum terserap sebagai tenaga kerja, maka dirasa perlu untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa SMK guna mengurangi tingkat pengangguran terutama pada level SMK.

Entrepreneurship (kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di tiap sekolah. Mata pelajaran kewirausahaan diberikan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bekal, dan minat untuk berwirausaha. Berwirausaha dengan menciptakan peluang dalam dunia usaha yang dirintis sejak masih sekolah. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah diharapkan mampu mendorong siswa untuk berwirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan menghasilkan sesuatu yang nyata. Kewirausahaan menjadi wadah dalam kegiatan pelatihan dan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, kewirausahaan perlu diajarkan kepada siswa guna meningkatkan minat berwirausaha khususnya di SMK.

SMK Patria Gadingrejo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mengembangkan keterampilan kewirausahaan sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK

Patria Gadingrejo dapat memperluas pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan dan memberikan gambaran kepada siswa mengenai dunia usaha yang mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Tumbuhnya minat siswa untuk berwirausaha diharapkan setelah lulus dari bangku sekolah siswa dapat membuka usaha baru dan tetap bekerja tanpa bergantung lagi pada lapangan pekerjaan yang ada. Faktanya, lulusan SMK Patria Gadingrejo masih kurang tertarik untuk terjun ke dunia bisnis atau wirausaha. Kurangnya minat siswa untuk berwirausaha dikarenakan mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan bekerja di suatu lembaga ataupun perusahaan dengan memilih menjadi pencari kerja dari pada sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Berikut adalah data yang diperoleh peneliti terkait jumlah kelulusan SMK Patria Gadingrejo periode tahun 2015-2017 yang berwirausaha.

Tabel 1. Data Lulusan SMK Patria Gadingrejo Periode Tahun 2015 – 2017

No.	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Bekerja	Belum Bekerja	Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	Wirausaha
1	2015	556	333	140	68	15
2	2016	547	317	136	77	17
3	2017	532	331	129	59	13
Rata-rata (%)			60	24,77	12,48	2,75

Sumber : Tata Usaha SMK Patria Gadingrejo

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa lulusan SMK Patria Gadingrejo periode tahun 2015-2017 masih banyak yang belum terserap sebagai tenaga kerja yaitu sebanyak 24,77% dari total lulusan. Hal ini diduga karena sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Sementara siswa yang berwirausaha hanya sebanyak 2,75%. Banyaknya jumlah lulusan yang belum terserap sebagai tenaga kerja,

sementara jumlah lulusan yang berwirausaha masih sedikit menunjukkan bahwa belum ada kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya berwirausaha. Padahal dengan berwirausaha, dengan berwirausaha seseorang dapat membuka kesempatan kerja untuk orang lain yang secara tidak langsung dapat mengatasi jumlah pengangguran. Fenomena di atas seharusnya menjadi bahan pertimbangan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa.

Minat berwirausaha yang tinggi akan membuat siswa mempunyai sikap yang mandiri dan mempunyai arah tujuan apa yang akan dilakukannya ketika sudah lulus nantinya. Siswa tidak perlu bergantung pada kesempatan kerja yang semakin sempit, tetapi justru membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Sebagaimana menurut Kasmir (2011: 19), wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Patria Gadingrejo dengan 20 siswa melalui wawancara tentang minat berwirausaha, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Keterangan	Keterangan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pilihan setelah lulus adalah menjadi seorang wirausaha	6	6	8
2	Berwirausaha lebih menjanjikan daripada menjadi PNS atau karyawan	5	5	10
3	Selalu mencari informasi mengenai cara menjadi wirausaha yang sukses	3	5	12
Jumlah Tanggapan Siswa		14	16	30
Presentase (%)		23	27	50

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah sebesar 50% (10 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan. Hal ini diartikan bahwa minat berwirausaha siswa tergolong rendah, dilihat dari presentase yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut. Dapat dikatakan begitu karena siswa terlihat kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha ketika sudah lulus nanti. Kebanyakan siswa lebih memilih bekerja setelah lulus karena masih banyak siswa yang beranggapan bahwa menjadi seorang wirusaha membutuhkan modal yang besar dan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Rendahnya minat berwirausaha siswa berdampak pada banyaknya lulusan yang menggangu karena minimnya kesempatan kerja yang ada dan tidak berinisiatif untuk membuka usaha sendiri agar dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri atau pun dari luar diri. Sebagaimana menurut Stewart *et al* dalam Zimmerer (2008: 132) menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. Faktor internal diantaranya efikasi diri, motivasi berwirausaha dan kreativitas. Sementara faktor eksternal salah satunya adalah lingkungan keluarga.

Efikasi diri adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Sebagaimana menurut Nastiti dkk (2010: 98) bahwa minat berwirausaha mahasiswa Cina dipengaruhi oleh kebutuhan akan pencapaian, locus kendali, efikasi diri dan kesiapan instrumen.

Sedangkan mahasiswa Indonesia dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi Diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan menumbuhkan minat seseorang untuk berani memulai suatu usaha.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Patria Gadingrejo dengan 20 siswa melalui wawancara tentang efikasi diri, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Wawancara Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Keterangan	Keterangan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Merasa mampu untuk memulai usaha sendiri	7	6	7
2	Yakin usaha yang akan dilakukan akan sukses	3	7	10
3	Memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha	3	8	9
Jumlah Tanggapan Siswa		13	21	26
Presentase (%)		22	35	43

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki efikasi diri rendah sebesar 43% (9 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan. Hal ini diartikan bahwa efikasi diri siswa untuk berwirausaha masih rendah. Siswa belum memiliki kepercayaan dalam dirinya bahwa ia mampu membuka usaha dan mengelola usaha dengan baik. Padahal ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan yang ia miliki, maka hasil pencapaian tersebut akan baik. Sebagaimana menurut Robert (2008: 114) orang yang percaya akan kemampuan dan keyakinan yang ia miliki menunjukkan pencapaian hasil yang

baik. Hal tersebut menunjukkan pengaruh efikasi diri dapat menentukan kesuksesan pencapaian seseorang termasuk dalam berwirausaha.

Selain itu, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel motivasi karena motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana menurut Siswadi (2013) Faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu terdiri dari motivasi dan kepribadian. Dalam hal ini, motivasi yang dimaksud adalah motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Patria Gadingrejo dengan 20 siswa melalui wawancara tentang motivasi berwirausaha, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Wawancara Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Keterangan	Keterangan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Memiliki keinginan untuk berwirausaha	6	6	8
2	Memiliki dorongan dari dalam diri untuk berwirausaha	4	6	10
3	Berani menghadapi resiko berwirausaha	2	8	10
Jumlah Tanggapan Siswa		12	20	28
Presentase (%)		20	33	47

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki motivasi berwirausaha rendah sebesar 47% (9 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan. Hal ini diartikan bahwa motivasi siswa untuk berwirausaha masih rendah. Karena rendahnya motivasi siswa untuk berwirausaha berdampak pada rendahnya minat berwirausaha siswa. Seorang yang berminat untuk berwirausaha

seharusnya memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi. Karena dengan motivasi berwirausaha yang tinggi siswa dapat memacu dirinya dan menyemangati dirinya untuk melakukan aktivitas berwirausaha guna mencapai suatu tujuan.

Selain efikasi diri dan motivasi berwirausaha, kreativitas sangat dibutuhkan sosok *entrepreneur*, karena mampu menjadi sumber inovasi yang terus menerus. Dengan kreativitas, siswa mampu menghasilkan ide-ide segar dan terbuka terhadap gagasan baru dan memiliki terobosan baru untuk menghasilkan suatu usaha atau produk. Sejalan dengan pendapat Schumpeter yang dikutip Zampetakis *et al* (2011: 189) menyatakan bahwa kreativitas telah lama diidentifikasi sebagai komponen utama dari kewirausahaan. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila kreativitas sebagai anteseden intensi kewirausahaan. Hamidi *et al* dalam Zampetakis *et al*, (2011: 190), menemukan bahwa individu individu yang kreatif, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas telah diindikasikan sebagai pemicu intensi kewirausahaan. Dengan demikian maka, kreativitas memang erat kaitannya dengan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Patria Gadingrejo dengan 20 siswa melalui wawancara tentang motivasi berwirausaha, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Wawancara Kreativitas Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Keterangan	Keterangan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Memiliki imajinasi atau angan-angan untuk menghasilkan suatu gagasan atau ide-ide baru	7	5	8
2	Memiliki ide yang berbeda dengan orang lain	4	6	10
3	Memiliki kemampuan untuk menuangkan ide saya dengan cara saya sendiri	4	7	9
4	Dapat mengubah sampah menjadi barang yang berguna	5	6	9
Jumlah Tanggapan Siswa		20	24	36
Presentase (%)		25	30	45

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki kreativitas rendah sebesar 45% (9 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan. Hal ini dapat diartikan bahwa kreativitas siswa masih tergolong rendah. Dalam berwirausaha dibutuhkan kreativitas yang tinggi, sebagaimana menurut Lambing dan Keuhl (2008: 11) menyatakan bahwa salah satu alasan seorang wirausaha bisa sukses adalah kreativitas dan kemampuannya dalam melihat peluang. Dengan memiliki kreativitas yang tinggi dan kemampuan dalam melihat peluang siswa tidak perlu lagi bersusah payah mencari pekerjaan ketika kesempatan kerja semakin minim. Siswa justru akan memberikan kesempatan kerja kepada orang lain ketika ia memiliki kreativitas yang tinggi dan dapat melihat peluang dengan menjadi seorang wirausaha ketika ia lulus nantinya.

Selain itu lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sebagaimana Stewart *et al* dalam Zimmerer (2008: 132) menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. Salah

satu faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam bagi anak yang dapat mengarahkan kepada anak untuk berwirausaha. Berikut adalah yang diperoleh peneliti melalui penelitian pendahuluan tentang lingkungan keluarga.

Tabel 6. Hasil Wawancara Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Keterangan	Keterangan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk berbincang-bincang mengenai pekerjaan yang ingin dilakukan pada masa mendatang	5	6	9
2	Orang tua memberikan dorongan untuk menjadi seorang wirausaha	4	7	9
3	Orang tua mendukung keputusan untuk berwirausaha	4	5	11
4	Orang tua memberi arahan untuk berwirausaha	3	5	12
Jumlah Tanggapan Siswa		16	23	41
Presentase (%)		20	29	51

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki dorongan keluarga untuk berwirausaha rendah sebesar 51% (10 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan. Hal ini dapat diartikan bahwa dorongan dari lingkungan keluarga terhadap siswa untuk berwirausaha masih rendah. Hal itu disebabkan karena masih banyak orang tua yang berharap anaknya untuk bekerja di perusahaan ternama dari pada berwirausaha. Karena berwirausaha dinilai memiliki resiko keuangan yang tinggi. Oleh sebab itu kebanyakan orang tua justru mengarahkan anaknya untuk bekerja di suatu perusahaan atau pun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar bisa memiliki pekerjaan yang lebih layak. Hal itu berpengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya jumlah lulusan SMK Patria Gadingrejo yang Berwirausaha.
2. Masih banyak lulusan SMK Patria Gadingrejo yang belum terserap sebagai tenaga kerja.
3. Siswa masih memiliki *mainset* bahwa setelah lulus ia akan mencari pekerjaan bukan membuka lapangan pekerjaan.
4. Minat siswa untuk menjadi wirausaha pada SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah.
5. Masih banyak siswa yang lebih berminat bekerja pada perusahaan daripada berwirausaha.
6. Siswa masih belum percaya diri bahwa ia mampu membuka usaha sendiri.
7. Siswa belum memiliki keyakinan bahwa dengan berwirausaha ia dapat menjadi orang yang sukses.
8. Kurangnya dorongan dalam diri siswa untuk berwirausaha karena masih banyak siswa lebih fokus pada bidang keahlian untuk nantinya mencari pekerjaan sesuai bidang ahli.

9. Siswa belum memiliki kemampuan untuk menuangkan ide dengan caranya sendiri.
10. Lingkungan keluarga yang belum mendukung siswa untuk berwirausaha dan lebih berharap agar siswa bekerja pada perusahaan ternama.
11. Keterbatasan modal pada siswa membuat siswa enggan untuk berwirausaha.
12. Siswa belum siap menghadapi resiko yang akan terjadi apabila menjadi seorang wirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi pada SMK Patria Gadingrejo. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada aspek Efikasi Diri (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), Kreativitas (X_3), Lingkungan Keluarga (X_4) dan Minat Berwirausaha Siswa (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019?
4. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019?
5. Apakah ada pengaruh efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun pelajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha.
- b. Bagi pembaca, untuk menambah referensi, dan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya pihak sekolah dan juga siswa SMK sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha.
- b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha di era globalisasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek yang akan diteliti adalah efikasi diri (X_1), motivasi berwirausaha (X_2), kreativitas (X_3), lingkungan keluarga (X_4), dan minat berwirausaha (Y).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK Patria Gadingrejo kabupaten Pringsewu.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

5. Bidang ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu berlandaskan pada teori kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu tugas dalam mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana Bandura yang dikutip oleh Feist (2010: 212) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura beranggapan bahwa, keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan yang ia miliki, maka hasil pencapaian tersebut akan baik. Sejalan dengan pendapat Robert (2008: 114) orang yang percaya akan kemampuan dan keyakinan yang ia miliki menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Pengertian ini menunjukkan

pengaruh efikasi diri menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang. Efikasi yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berfikir berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda dari pada orang yang memiliki efikasi rendah. Efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Efikasi diri yang dimiliki individu itu dapat membuat individu mampu menghadapi berbagai situasi.

Efikasi diri menurut Friedman (2008: 67) antara lain keterlibatan individu seperti merasa memiliki kemampuan yang sama atau lebih dari orang lain, persuasi verbal seperti nasehat dan bimbingan, situasi – situasi psikologis seperti menilai kemampuan, atau kelebihan individu masing – masing. Efikasi diri sangat penting bagi seorang wirausaha. Sebagaimana Hisrich, Peters & Sheperd (2008: 58) mendefinisikan efikasi diri dalam kewirausahaan sebagai keyakinan diri yang merujuk pada perilaku seseorang yang dengan sukses dapat melaksanakan proses kewirausahaan. (*the conviction that one can successfully execute the entrepreneurial process*).

Efikasi diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana menurut Maddux yang dikutip oleh Schultz (2013: 338) menyatakan *Self efficacy quite simply and effectively as the “ power of believing you can,”* and added that *“believing that you can accomplish what you want to accomplish is one of the most important ingredients ...in the recipe*

for success". Thus believing that you have the ability to be successful becomes a powerful asset as you strive for achievement" (Efikasi diri cukup sederhana dan efektif seperti sebuah kekuatan keyakinan bahwa kamu bisa, ditambah itu, keyakinan bahwa kamu dapat menyelesaikan apa yang kamu ingin selesaikan adalah salah satu unsur yang paling penting....dalam resep untuk sukses. Demikian kepercayaan bahwa kamu mempunyai kemampuan untuk sukses menjadi modal kekuatan seperti kamu berusaha keras untuk sebuah prestasi.

Bandura dalam Schultz (2013: 339) menyimpulkan beberapa hal yang dapat meningkatkan efikasi diri yaitu:

- a) *Exposing people to success experiences by arranging reachable goals increases performances attainment* (memberitahukan tentang pengalaman-pengalaman sukses dengan menyusun tujuan-tujuan yang bisa diraih sehingga meningkatkan pencapaian hasil.
- b) *Exposing people to appropriate models who perform successfully enhances vicarious success experiences* (memberi model yang tepat yang menunjukkan keberhasilan, memperbanyak pengalaman sukses yang dilakukan oleh orang lain)
- c) *Providing verbal persuasion encourages people diet, stress reduction, and exercise programs increases strength, stamina, and the ability to cope* (memberikan kata-kata bujukan mendorong orang diet, pengurangan ketegangan mental, dan menjalankan program-program untuk meningkatkan kekuatan, keuletan, dan kemampuan untuk mengatasi)

Penjelasan tentang efikasi diri di atas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa efikasi diri adalah sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam berwirausaha. Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans, 2008: 99). Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil.

Sementara itu, indikator efikasi diri menurut Bandura dalam Zimmerman *et al* (2008: 67) ada 3, yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strenght*), dan generalisasi (*generality*). Tingkat (*level*) berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Kekuatan (*strength*) berkaitan dengan keyakinan dalam diri individu mengenai kemampuannya. Sedangkan generalisasi (*generality*) berkaitan dengan tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu yang merasa yakin akan kemampuannya.

2. Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah suatu keadaan ketika seseorang mendapatkan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata dalam Djaali H. (2012: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Mc. Donald dalam Djamarah (2015: 148) mengungkapkan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Artinya motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Alma (2016: 89) motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Motivasi erat kaitannya dengan pemenuhan suatu kebutuhan, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian kebutuhan itu, sehingga bila seseorang

tidak merasa ingin kebutuhan tersebut maka dia cenderung untuk tidak ingin melakukan sesuatu hal untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Jika dia melakukan suatu kegiatan, ia akan merasa senang, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa antara kebutuhan, perbuatan, tujuan berlangsung karena ada dorongan atau motivasi. Timbulnya motivasi karena seseorang merasakan kebutuhan tertentu karena perbuatan tersebut mengarah kepada pencapaian tujuan, apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Perbuatan yang telah memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan maka cenderung diulang kembali, sehingga perbuatan itu menjadi lebih kuat.

Djamarah (2015: 157), mengungkapkan bahwa motivasi mendorong timbulnya perbuatan, dan mempengaruhi serta mengubah perbuatan. Jadi fungsi motivasi meliputi:

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa motivasi adalah karakteristik tingkah laku seseorang sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau mencapai apa yang diinginkannya.

Sementara itu, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa tipe. Menurut Djamarah (2015: 149) motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Basrowi (2014: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

- a) Kebutuhan (*need*)
Seseorang melaksanakan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.
- b) Harapan (*expectancy*)
Seseorang dimotivasi karena adanya harapan keberhasilan yang bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.
- c) Minat
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau kegiatan yang sering dilakukan setiap hari karena kegiatan tersebut disukainya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Menurut Basrowi (2014: 19), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

- a) Dorongan Keluarga
Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakek, nenek.
- b) Lingkungan
Lingkungan adalah tempat dimana orang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.
- c) Imbalan
Seseorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha.

Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang

dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.

Menurut Leonardus Saiman (2009: 26) mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laba
Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- 2) Kebebasan
Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.
- 3) Impian Personal
Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.
- 4) Kemandirian
Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan banyak hal. Hal-hal yang akan didapatkan seseorang tersebut diantaranya memperoleh imbalan minimal yang berbentuk laba, kebebasan, impian personal, kemandirian. Seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha selain karena memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, tetapi juga akan memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Menurut Teori kebutuhan berprestasi McClland (dalam Winardi 2008: 67) yang menyebutkan ada tiga indikator motivasi yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha yaitu:

1. Kebutuhan dalam mencapai kesuksesan (*need for achievement*), kemampuan untuk mencapai hubungan kepada standar perusahaan yang telah ditentukan juga perjuangan karyawan untuk menuju keberhasilan.

2. Kebutuhan dalam kekuasaan atau otoritas kerja (*need for power*), kebutuhan untuk membuat orang berperilaku dalam keadaan yang wajar dan bijaksana didalam tugasnya masing-masing, atau mampu memberi pengaruh kepada orang lain.
3. Kebutuhan untuk berafiliasi (*needs for affiliation*), hasrat untuk bersahabat dan mengenal lebih dekat rekan kerja atau para karyawan didalam organisasi, atau selalu bergabung dengan kelompok bersama-sama orang lain.

4. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi suatu kesulitan. Sebagaimana Hendro (2011: 17) mengungkapkan kreativitas adalah kemampuan mengelola, memberdayakan, dan menggunakan pengetahuan apapun yang anda miliki, informasi, pengalaman, dan ketrampilan lainnya untuk mengatasi kesulitan. Sementara menurut Zimmerer dalam Suryana (2013:11), kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang.

Menurut Alma (2016: 73), kreativitas didorong oleh otak sebelah kanan, untuk memacu belahan otak kanan maka harus dibiasakan :

- a) Selalu bertanya apakah ada cara lain yang lebih baik
- b) Pertanyakan dan kaji lebih jauh kebiasaan yang ada, sifat rutin, dan tradisi
- c) Harus berpikir reflektif, merenung, berpikir lebih dalam
- d) Mencoba melihat sesuatu dari perspektif lain
- e) Berpikir barangkali ada lebih dari satu jawaban yang benar
- f) Lebih relaks guna mencari pemecahan masalah yang inovatif
- g) Memiliki *helicopter skills*, artinya memiliki kemampuan mengangkat ke atas masalah rutin/harian, agar dapat melihat permasalahan atau isu dengan

sudut pandang yang lebih luas kemudian diturunkan kembali focus pada permasalahan yang sedang dikaji, untuk memperoleh ide baru dalam perubahan pendekatan atau strategi.

Kreativitas sangat dibutuhkan sosok *entrepreneur*, karena mampu menjadi sumber inovasi yang terus menerus. Menurut Siswonugroho yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani (2011: 75) salah satu kunci sukses untuk memulai usaha baru dan menjadi pengusaha adalah kreatif. Sebagaimana Lambing & Kuehl (2008: 11) menyatakan bahwa salah satu alasan, seorang wirausaha bisa sukses adalah kreativitas dan kemampuannya melihat peluang. Selain itu Suryana (2013: 6) yang menyatakan bahwa, konsep kewirausahaan memiliki beberapa konsep dan ciri-ciri khusus, seperti memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreativitas dan inovasi), mengorganisasi, menanggung resiko, berorientasi hasil, selalu menciptakan peluang, kepuasan pribadi, dan kebebasan.

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013: 66), untuk mengembangkan keterampilan berpikir seseorang menggunakan otak kiri, sedangkan untuk belajar mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, digunakan otak kanan, ciri-cirinya ialah sebagai berikut:

- a) Selalu bertanya., “Apa ada cara yang lebih baik?”
- b) Selalu menantang kebiasaan, tradisi, dan rutinitas.
- c) Berefleksi/ merenungkan dan berpikir secara mendalam.
- d) Berani bermain mental, mencobamelihat masalah dari perspektif yang berbeda.
- e) Menyadari kemungkinan banyak jawaban daripada satu jawaban yang benar.
- f) Melihat kegagalan dan kesalahan hanya sebagai jalan untuk mencapai kesuksesan.
- g) Mengorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan inovatif.
- h) Memiliki keterampilan “helikopter”, yaitu kemampuan untuk bangkit di atas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas kemudian memfokuskannya pada kebutuhan untuk berubah

Sedangkan menurut Suryana dan Bayu (2010: 24) indikator dari berpikir kreatif dan individu yang dikatakan kreatif, diantaranya didasarkan pada sebagai berikut:

- a) Mencoba mengemukakan ide atau gagasan asli dengan membuat keterkaitan baru di antara hal-hal yang telah diketahui.
- b) Memerhatikan hal-hal yang tidak diduga.
- c) Mempertimbangkan karakteristik pribadi seperti fleksibilitas dan spontanitas dalam pemikiran.
- d) Kerja keras untuk membentuk gagasan sehingga orang lain dapat melihat nilai dalam dirinya.
- e) Tidak berpuas hati dengan hanya menghasilkan ide kreatif.

5. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia. Lingkungan keluarga juga dapat memberikan pengaruh kepada anak akan menjadi apa anak tersebut nantinya. Sebagaimana menurut Yusuf (2012: 23) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu. Kemudian keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia (Soerjono, 2008: 76). Menurut Bryant & Dick dalam Doriza (2015: 3) keluarga merupakan orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama dan menggunakan

sumber daya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian menurut Plato dalam Doriza (2015: 3) keluarga merupakan unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota.

Lingkungan keluarga adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia. Lingkungan keluarga juga merupakan faktor awal dalam seseorang mendapatkan kasih sayang, pembelajaran, keteladanan dan lain-lain. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga, terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan anak, selain itu juga memberikan arahan pada masa depan anaknya. Artinya, secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih suatu pekerjaan, termasuk dalam menjadi seorang wirausaha.

Menurut Saiman (2009: 78) indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga antara lain:

1. Dukungan keluarga

Dalam hal memilih pekerjaan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga yang mendukung seseorang akan lebih semangat dan gigih dalam mencapai suatu hal. Dukungan keluarga juga menjadi suatu dorongan positif ketika seseorang akan memulai suatu usaha. Seseorang yang mendapat dukungan dari keluarga biasanya lebih bersemangat dalam membuka suatu usaha.

2. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi pemilihan pekerjaan pada anak dikemudian hari. Biasanya, ketika orang tua menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), orang tua juga akan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang PNS. Berbeda ketika orang tua bekerja menjadi seorang wirausaha, maka orang tua tersebut juga akan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang wirausaha.

6. Minat Berwirausaha

Minat merupakan salah satu unsur penting dalam diri seseorang yang ikut menentukan dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping bakat dan kecerdasan. Keberhasilan seseorang dalam menjalankan pekerjaan makin besar peluangnya jika orang tersebut memiliki minat akan pekerjaan yang dilakukannya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013: 180). Menurut Crow & Crow dalam Djaali H (2012: 121) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015: 166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil pengertian minat adalah suatu perasaan tertarik atau suka yang mendorong seseorang untuk mempelajari atau terlibat dalam suatu objek tertentu disertai tujuan yang ingin dicapai. Perasaan tersebut timbul tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena adanya pengaruh lingkungan di sekitarnya. Kemunculan minat biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

Taufani (2008: 38) mengungkapkan bahwa, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat, yaitu:

- a) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk berwirausaha dan menimbulkan minat untuk berwirausaha.
- b) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya, Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
- c) Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan guru di sekolah

Sementara itu, minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Wirausaha adalah seorang yang dapat menciptakan hal baru dan mengolah bahan baku baru. Sejalan dengan pendapat Joseph Schumpeter (dalam Alma, 2016 : 24), *“Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new form of organization, or by exploiting new raw material”*. Artinya wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmere dalam Suryana (2013: 13), kewirausahaan didefinisikan sebagai *“an entrepreneur is one who creates a new business on the face risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”*. Artinya wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan

dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Seorang wirausaha harus berani mengambil resiko seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2011: 19), wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Machfoedz dalam Suryana dan Bayu (2010: 25) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur resiko suatu usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, wirausaha adalah orang yang mampu menganalisis keadaan dan melihat adanya suatu peluang yang diikuti dengan memulai suatu bisnis baru. Proses tersebut dilakukan oleh seseorang yang kreatif dan inovatif dengan meramu sumber daya yang ada untuk menemukan peluang dan berharap akan menjadi perubahan ekonomi. Pada penelitian ini, kewirausahaan yang dimaksud adalah dorongan atau keinginan siswa dalam menciptakan bisnis atau usaha dengan kreatif dan inovatif guna dapat memiliki bisnis yang dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain serta dapat membawa perubahan dalam bidang perekonomian.

Jadi minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dari dalam diri seseorang yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif dan inovatif yang kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan, serta dapat melihat peluang yang ada sydan mampu mengelolanya dengan cara bekerja

keras, semangat yang tinggi karena minat berwirausaha harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave dalam Alma (2016: 11):

- a) Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian:
 1. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
 2. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
 3. Dorongan karena faktor usia.
 4. Keberanian menanggung resiko.
 5. Komitmen/minat tinggi pada bisnis.
- b) Faktor Environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik:
 1. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
 2. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 3. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis.
 4. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- c) Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya:
 1. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
 2. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
 3. Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha.
 4. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
 5. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui 3 (tiga) macam indikator yaitu (Taufani, 2008: 182):

- a) Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- b) Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.
- c) Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan menurut Zimmerer, Scarborough & Wilson (2008: 11) indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha antara lain:

- a) Tidak tergantung pada orang lain
Seorang wirausaha yang telah memulai membuka dan menjalankan usahanya sendiri akan lebih percaya diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.
- b) Membantu lingkungan sosial
Lingkungan sosial yang ada di sekitar seorang wirausaha baru yang membuka usaha baru juga akan terbantu dengan adanya lahan lapangan

pekerjaan baru, dengan begitu seorang wirausaha dapat membantu lingkungan sosialnya.

c) Perasaan senang menjadi seorang wirausaha.

Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan dapat membuat seseorang melakukan aktivitas pekerjaannya tersebut secara maksimal. Perasaan senang menjadi wirausaha juga dapat meningkatkan kegigihan dan semangat untuk berjuang hingga seorang wirausaha tersebut sukses.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 7. Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Estu Mahanani dan Bida Sari (2018) (Jurnal Nasional)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.	Ada pengaruh motivasi, kreativitas dan inovasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I. Diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,856$. Koefisien determinasi $r^2 = 0,714$ artinya kontribusi variabel motivasi, kreativitas dan inovasi terhadap variasi minat berwirausaha sebesar 71,4% dan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 1,362 + 0,360 X_1 + 0,377 X_2 + 0,529 X_3$.
2.	Anita Sukarniati (2017) (Jurnal Nasional)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Halu Oleo Kendari)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Halu Oleo Kendari) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,495.

Tabel 7. lanjutan

3.	Komsu Koranti (2013) (Jurnal Nasional)	Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha	Ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, kepribadian, motivasi terhadap minat berwirausaha. Dengan hasil <i>Adjusted R Square</i> sebesar 408 atau 40,8% (tabel 3) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, kepribadian, motivasi) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) sebesar 40,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 40,8% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4.	Fiona Wilson (2009) (Jurnal Internasional)	<i>An Analysis Of The Role Of Gender And Self-Efficacy In Developing Female Entrepreneurial Interest And Behavior</i>	Hasil analisis menggarisbawahi pentingnya <i>self-efficacy</i> kewirausahaan sebagai komponen kunci dalam memahami minat kewirausahaan dan pilihan karir yang sebenarnya. Pengaruh positif dari pendidikan kewirausahaan pada <i>self-efficacy</i> terbukti lebih kuat untuk wanita daripada untuk pria. Laki-laki di kedua sampel memiliki <i>self-efficacy</i> kewirausahaan yang lebih tinggi dan minat wirausaha yang lebih tinggi daripada wanita. Yaitu, pada siswa

Tabel 7. lanjutan

			sekolah, sarana untuk <i>self-efficacy</i> adalah 3,69 (SD = 0,61) untuk laki-laki dan 3,61 untuk perempuan (SD = 0,67). Selain itu, sarana untuk minat adalah 3,60 (SD = 1,27) untuk pria dan 3,15 untuk wanita (SD = 1,32). Untuk sampel MBA, sarana untuk <i>self-efficacy</i> adalah 2,65 (SD = 0,23) untuk pria dan 2,60 untuk wanita (SD = 0,26). Selain itu, sarana untuk minat adalah 2,41 (SD = 0,82) untuk laki-laki dan 2,21 untuk perempuan (SD = 0,74).
--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dari dalam diri seseorang yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha. Minat berwirausaha dirasa perlu untuk ditumbuhkan pada siswa SMK mengingat semakin minimnya kesempatan kerja saat ini. Dengan menumbuhkan minat berwirausaha, seseorang akan dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yaitu masih rendahnya minat siswa untuk berwirausaha. Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya adalah efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas, dan lingkungan keluarga.

Efikasi diri adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Sebagaimana menurut Nastiti dkk (2010: 98) bahwa minat berwirausaha mahasiswa Cina dipengaruhi oleh

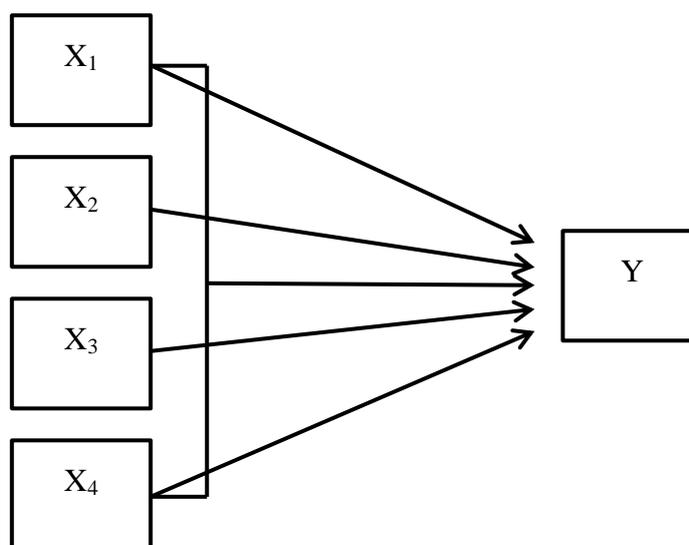
kebutuhan akan pencapaian, lokus kendali, efikasi diri dan kesiapan instrumen. Sedangkan mahasiswa Indonesia dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha.

Selain itu, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel motivasi, karena motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana menurut Siswadi (2013) Faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu terdiri dari motivasi dan kepribadian. Dalam hal ini, motivasi yang dimaksud adalah motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.

Selain efikasi diri dan motivasi berwirausaha, kreativitas sangat dibutuhkan sosok *entrepreneur*, karena mampu menjadi sumber inovasi yang terus menerus. Dengan kreativitas, siswa mampu menghasilkan ide-ide segar dan terbuka terhadap gagasan baru dan memiliki terobosan baru untuk menghasilkan suatu usaha atau produk. Hamidi *et al* dalam Zampetakis *et al*, (2011: 190), menemukan bahwa individu-individu yang kreatif, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas telah diindikasikan sebagai pemicu minat berwirausaha. Dengan demikian maka, kreativitas memang erat kaitannya dengan kewirausahaan.

Selain itu lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penting seseorang terhadap minat berwirausaha. Sebagaimana Stewart *et al* dalam Zimmerer (2008: 132) menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. Salah satu faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan keluarga. Artinya, secara tidak langsung lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih suatu pekerjaan, termasuk dalam menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan Gambar:

X₁ = Efikasi Diri

X₂ = Motivasi Berwirausaha

X₃ = Kreativitas

X₄ = Lingkungan Keluarga

Y = Minat Berwirausaha

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh Efikasi Diri (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh Kreativitas (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Ada pengaruh Lingkungan Keluarga (X_4) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Ada pengaruh Efikasi Diri (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), Kreativitas (X_3), dan Lingkungan Keluarga (X_4) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan korelasional *Ex-post facto*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Menurut Arikunto (2009: 17), penelitian *Ex-Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Sementara itu, metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen). (Sugiyono, 2016: 6).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian ini. Sugiyono (2016: 80), mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo kabupaten Pringsewu tahun Pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 161 siswa. Berikut merupakan tabel jumlah siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 8. Jumlah Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Kab. Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah
1	Akuntansi 1	24
2	Akuntansi 2	25
3	Administrasi Perkantoran	29
4	Perpajakan	22
5	Teknik Komunikasi dan Jaringan	28
6	Teknik Sepeda Motor	33
Total		161

Sumber : *Tata Usaha SMK Patria Gadingrejo*

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan subjek yang dapat mewakili populasi penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus Taro Yamane dalam buku Riduwan dan Kuncoro (2008: 49). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d^2 : Presisi yang ditetapkan

Populasi pada penelitian ini adalah 161 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi yang diinginkan adalah 5%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{161}{(161)(0,05)^2 + 1} = 114,80 \text{ dibulatkan menjadi } 115$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* dengan alokasi proporsional untuk setiap kelas. *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016; 82). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih, hal ini dilakukan dengan cara diundi untuk menentukan jumlah sampel setiap kelas yang di ambil sebagai sampel pada penelitian ini.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{jumlah siswa tiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 9. Perhitungan Proporsi Besarnya Sampel Setiap Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Persentase(%)
1	XII AK 1	24/161 x 115 = 17,14	17	14,78
2	XII AK 2	25/161 x 115 = 17,86	18	15,65
3	XII AP	29/161 x 115 = 20,71	21	18,26
4	XII PJ	22/161 x 115 = 15,71	16	13,91
5	XII TKJ	28/161 x 115 = 20,00	20	17,39
6	XII TSM	33/161 x 115 = 23,47	23	20,01
Total			115	100%

Sumber : Pengolahan Data 2018

Siswa yang dijadikan sampel berjumlah 115 siswa. Setelah jumlah sampel untuk per kelas diketahui, maka akan dilakukan pengundian untuk menentukan sampel. Hal ini dilakukan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2016: 38). Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu:

1. Variabel independen (bebas), variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 39).

Variabel bebas dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Efikasi Diri, yang dinyatakan dalam X_1 .
 - b. Motivasi Berwirausaha, yang dinyatakan dalam X_2 .
 - c. Kreativitas, yang ditanyakan dalam X_3 .
 - d. Lingkungan Keluarga, yang dinyatakan dalam X_4 .
2. Variabel dependen (terikat), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dinyatakan dalam Y.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel guna menjelaskan suatu konsep dari variabel.

a. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah kepercayaan diri seorang individu mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas, guna mencapai tujuan tertentu. Keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

b. Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah suatu keadaan ketika seseorang mendapatkan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.

c. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengelola, memberdayakan, dan menggunakan pengetahuan apapun yang dimiliki,

informasi, pengalaman, dan keterampilan lainnya untuk mengatasi suatu kesulitan

d. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia. Oleh karena itu, lingkungan keluarga menjadi faktor awal dalam seseorang mendapatkan kasih sayang, pembelajaran, keteladanan dan lain-lain. Artinya, secara tidak langsung lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih suatu pekerjaan, termasuk dalam menjadi seorang wirausaha.

e. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dari dalam diri seseorang yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif dan inovatif yang kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan cara bekerja keras, semangat yang tinggi karena minat berwirausaha harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 10. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukur
1.	Efikasi Diri (X_1)	1. Tingkat (<i>level</i>) 2. Kekuatan (<i>strenght</i>) 3. Generalisasi (<i>generality</i>) (Zimmerer <i>et al</i>)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
2.	Motivasi Berwirausaha (X_2)	1. Kebutuhan dalam mencapai kesuksesan 2. Kebutuhan dalam kekuasaan atau otoritas kerja 3. Kebutuhan untuk berafiliasi (Winardi)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
3.	Kreativitas (X_3)	1. Mencoba mengemukakan ide atau gagasan asli dengan membuat keterkaitan baru di antara hal-hal yang telah diketahui. 2. Memerhatikan hal-hal yang tidak diduga. 3. Mempertimbangkan karakteristik pribadi seperti fleksibilitas dan spontanitas dalam pemikiran. 4. Kerja keras untuk membentuk gagasan sehingga orang lain dapat melihat nilai dalam dirinya. 5. Tidak berpuas hati dengan hanya menghasilkan ide kreatif. (Suryana dan Bayu)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
4.	Lingkungan Keluarga (X_4)	1. Dukungan keluarga 2. Pekerjaan orang tua (Saiman)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
5.	Minat Berwirausaha (Y)	1. Kognisi 2. Emosi 3. Konasi (Taufani)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono 2016: 145)

2. Dokumentasi

Untuk membantu peneliti maka digunakan studi dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, hasil polling mengenai efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha pada siswa SMK Patria Gadingrejo serta data sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden dengan cara tanya jawab. Metode wawancara dalam penelitian ini hanya merupakan pelengkap, karena apabila

responden dalam menjawab pertanyaan tidak jelas, maka perlu diminta penjelasan secara lisan dan langsung.

4. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142).

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Dengan kata lain, instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Valid dalam istilah Indonesia dapat dikatakan sah. Seperti pada pendapat Arikunto (2009: 58), yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik Korelasi *Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing item

pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumus *Korelasi Product Moment* dalam Sugiyono (2013: 183) adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara x dan y
n	= jumlah responden/ sampel variabel x
$\sum XY$	= skor rata-rata dari X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor total (item) Y

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2009 : 170).

a. Efikasi Diri (X_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 pernyataan untuk variabel X_1 (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9) didapatkan hasil bahwa semua pernyataan valid dan tidak ada yang di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 9 pernyataan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

b. Motivasi Berwirausaha (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 12 pernyataan untuk variabel X_2 (10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21) didapatkan hasil bahwa semua pernyataan valid dan tidak ada yang di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_2 dalam penelitian ini berjumlah 12 pernyataan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

c. Kreativitas (X_3)

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 11 pernyataan untuk variabel X_3 (22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32) didapatkan hasil bahwa semua pernyataan valid dan tidak ada yang di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_3 dalam penelitian ini berjumlah 11 pernyataan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

d. Lingkungan Keluarga (X_4)

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 pernyataan untuk variabel X_4 (33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41) didapatkan hasil bahwa semua pernyataan valid dan tidak ada yang di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_4 dalam penelitian ini berjumlah 9 pernyataan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

e. Minat Berwirausaha(Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 pernyataan untuk variabel Y (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9) didapatkan hasil bahwa semua pernyataan valid dan tidak ada yang di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel Y dalam penelitian ini berjumlah 9 pernyataan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. (Rusman, 2015: 61).

Realibilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = realibilitas instrumen
 $\sum \sigma_i^2$ = skor tiap-tiap item
 n = banyaknya butir soal
 σ_t^2 = varians total

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut.

- a. Antara 0,800-1,000 : Sangat tinggi
- b. Antara 0,600-0,800 : Tinggi
- c. Antara 0,400-0,600 : Sedang
- d. Antara 0,200-0,400 : Rendah
- e. Antara 0,000-0,200 : Sangat rendah (Suharsimi Arikunto,2009:75).

Tabel 11. Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,857 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Berwirausaha (X₂)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,897 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Angket Kreativitas (X₃)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,896 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 14. Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga (X₄)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,910 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 15. Uji Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha (Y)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,880 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Dimana dinyatakan data normal apabila nilai signifikansi (*assymp. Sig*) > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%. Rumus hipotesis yaitu

H_0 = Sampel berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan :

$$D = \max |f_{o(xi)} - s_{n(xi)}|; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana :

$f_{o(xi)}$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam Kondisi H_0

$s_{n(xi)}$ = Distribusi freekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogrov-Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D \geq D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorof Smirnov* Z, jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=0}^n N_i (Z_1 - Z \dots)^2}{k - 1 \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Keterangan :

N = jumlah banyak observasi

K = banyak kelompok

Y_t = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogen

H_1 : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu:

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* < 0,05

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan tersebut terpenuhi maka regresi linear ganda dapat digunakan. Beberapa persyaratan yang perlu diuji sebelumnya diantaranya berupa uji linearitas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keberartian dan kelinearan dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi benar-benar linear dan berarti, maka perlu adanya suatu pengujian kelinearan dan keberartian dengan menggunakan analisis varians.

Uji kelinearan multiple menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = varian tuna cocok

S^2G = varian galat

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria uji, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linear. Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 16. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Sumber	Dk	Jk	Kt	F	Keterangan
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$		
Koefisien (a) Regresi (b/a) Residu	1 1 n-2	JK (a) JK (b/a) JK (S)	JK (a) $S^2 \text{ reg} = \text{JK (b/a)}$ $s^2 \text{ sis} = \frac{\text{JK (S)}}{n-2}$	$\frac{s^2 \text{ reg}}{s^2 \text{ sis}}$	Untuk menguji keberartian
Tuna cocok Galat/Error	k-2 n-k	k-2 JK (TC) n-k JK (G)	$s^2 \text{ TC} = \frac{\text{JK (TC)}}{k-2}$ $s^2 \text{ G} = \frac{\text{JK (E)}}{n-k}$	$\frac{s^2 \text{ TC}}{s^2 \text{ G}}$	Untuk menguji kelinieran regresi

Keterangan:

$$\text{JK (a)} = \frac{\{\sum Y\}^2}{n}$$

$$\text{JK (b/a)} = b\{\sum XY - \frac{\{\sum X\}\{\sum Y\}}{n}\}$$

$$\text{JK (G)} = \sum\{\sum Y^2 - \frac{\{\sum Y\}^2}{n}\}$$

$$\text{JK (T)} = \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)}$$

$$\text{JK (T)} = \sum Y^2$$

$$\text{JK (TC)} = \text{JK (S)} - \text{JK (G)}$$

$$s^2 \text{ reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$s^2 \text{ sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya responden}$$

Kriteria pengujian:

- a) Menggunakan koefisien signifikansi (sig). dengan cara membandingkan nilai Sig. Dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha=0,05$ dengan kriteria Apabila nilai Sig. Pada *Deviation from linearity* $>\alpha$ maka H_1 diterima. Sebaliknya H_1 tidak diterima.
- b) Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan Ftabel. Kriteria pengujiannya adalah H_1 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang=1 dan dk penyebut=k- 2. Sebaliknya H_1 ditolak. (Sudarmanto,2008: 124)

2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antarvariabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu, harus dapat menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan linear di antara variabel independen tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan.

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.

- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian dibandingkan dengan tingkat alpha.
- b. Menggunakan harga koefisien *Parsial Correlation*. Penentuan harga koefisien ditentukan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2016: 183)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- n = jumlah responden/ sampel variabel x
- $\sum XY$ = skor rata-rata dari X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor total (item) Y

Kriteria pengujian apabila koefisien signifikan $< \alpha = 0,05$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-1-1$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi multikorelasi, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin- Waston*, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistik d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})}{\sum_1^t u_t^2}$.
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper*, d_u dan *Durbin-Waston Lower*, d_l .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_1 : \rho \geq 0$ (ada autokorelasi positif)

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama seperti di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian.

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pengujian *rank* korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi rank dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *spearman*

d_i = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 .

I. Pengujian Hipotesis

Mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi. Penelitian ini dalam uji hipotesis dilakukan dua cara, yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

1. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan statistik t dengan model regresi linear sederhana, yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{Y} = subjek dalam variabel yang diprediksikan

a = nilai *intercept* (konstanta) atau jika harga $X=0$

b = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Y = variabel terikat

Untuk mengetahui taraf *signifikansi* digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_o = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

sb = standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

a. Apabila $t_o > t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan ada pengaruh.

Sebaliknya, apabila $t_o < t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha=0,05$ dan dk (n-2).

b. Apabila $t_o < t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan ada pengaruh.

Sebaliknya, apabila $t_o > t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha=0,05$ dan dk (n-2).

- c. Jika $t_o < -t$, maka H_0 ditolak yang menyatakan ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha=0,05$ dan dk (n-2).

2. Regresi Linear Multipel

Untuk hipotesis ke lima menggunakan statistik F dengan model *regresi linear multiple*, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Untuk mencari nilai konstanta a, b_1, b_2, b_3, b_4 dapat dicari dengan mensubsidi persamaan di bawah ini dengan memasukkan hasil perhitungan skor deviasi di atas. Persamaan:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3 - b_4\bar{X}_4$$

$$\sum x_1y = b_1\sum x_1^2 + b_2\sum x_1\sum x_2 + b_3\sum x_1\sum x_3 + b_4\sum x_1\sum x_4$$

$$\sum x_2y = b_1\sum x_1\sum x_2 + b_2\sum x_2^2 + b_3\sum x_2\sum x_3 + b_4\sum x_2\sum x_4$$

$$\sum x_3y = b_1\sum x_1\sum x_3 + b_2\sum x_2\sum x_3 + b_3\sum x_3^2 + b_4\sum x_3\sum x_4$$

$$\sum x_4y = b_1\sum x_1\sum x_4 + b_2\sum x_2\sum x_4 + b_3\sum x_3\sum x_4 + b_4\sum x_4^2$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai ramalan variabel

a = nilai *intercept* (konstanta)

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = koefisien arah regresi

$X_1 X_2 X_3 X_4$ = variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui

apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh ganda antara X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y maka dapat menggunakan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

n = banyaknya responden

K = banyaknya kelompok

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2015: 83).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Jika efikasi diri siswa baik, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat. Sebaliknya jika efikasi diri siswa kurang baik, maka minat berwirausaha siswa akan menurun.
2. Ada pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Jika motivasi berwirausaha siswa baik, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat. Sebaliknya jika motivasi berwirausaha siswa kurang baik, maka minat berwirausaha siswa akan menurun.
3. Ada pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Jika kreativitas siswa tinggi, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat. Sebaliknya jika kreativitas siswa rendah, maka minat berwirausaha siswa akan menurun.
4. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Jika lingkungan keluarga siswa baik, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat.

Sebaliknya jika lingkungan keluarga siswa kurang baik, maka minat berwirausaha siswa akan menurun.

5. Ada pengaruh efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Jika efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas dan lingkungan keluarga siswa baik, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat. Sebaliknya jika efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas dan lingkungan keluarga siswa kurang baik, maka minat berwirausaha siswa akan menurun.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh efikasi diri, motivasi berwirausaha, kreativitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya dapat mempercayai kemampuan yang dimiliki dan bersikap optimis dengan cara mengerjakan sesuatu sesuai kemampuan sendiri tanpa takut salah atau tidak mampu, memiliki kepercayaan diri mengenai ide yang dimiliki, dan berani memulai membuka usaha tanpa takut akan kegagalan.
2. Siswa hendaknya mengikuti seminar tentang kewirausahaan, mengikuti bazar kewirausahaan, mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan dan mencari tahu tentang pengusaha-pengusaha sukses agar menumbuhkan motivasi dalam diri untuk berwirausaha.

3. Siswa hendaknya melatih kreativitas yang dimilikinya dengan cara belajar membuat sesuatu yang bernilai jual sesuai kemampuan, mengasah dan terus melatih bakat yang dimiliki, dan berpikir kreatif dengan melihat sesuatu dengan sudut pandang yang berbeda dan menjadikan hal tersebut sebagai peluang. menjadikan kemampuan yang dimiliki menjamemiliki inisiatif dan kepercayaan diri mengenai ide yang dimilikinya sehingga berani mewujudkan secara nyata.
4. Orang Tua hendaknya memberikan motivasi dan arahan kepada anaknya melalui komunikasi aktif dengan memberikan gambaran dan peluang maupun keuntungan menjadi wirausaha sehingga anak memiliki keinginan, semangat, dan bekal pengetahuan untuk menjadi seorang wirausaha.
5. Untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha, maka siswa dapat meningkatkan efikasi diri, motivasi berwirausaha dan kreativitas serta serta didukung dan beri arahan oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari 2016. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Anita Sukarniati. 2017. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Halu Oleo Kendari). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Kendari: Universitas Halu Oleo
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 4 September 2018.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Davis, Gary A. 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: PT indeks
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Doriza, S. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Estu Mahanani dan Bidasari. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Feist, Jess & Feist, Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian: edisi 7* (Alih Bahasa: Smita Prahita Sjahputri). Jakarta: Salemba Humanika
- Friedman. H.S & Schustack, M.W. 2008. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik,Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Hisrich, Robert. D. Michael P. Peters. Dean. A. Sheperd. 2008. *Kewirausahaan-Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamal Ma'amur Asmani. 2011. *Sekolah Entrepreneur*. Jogjakarta: Harmoni
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komsi Koranti. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Gunadarma.
- Lambing, P.A. & Kuehl, C.R. 2008. *Entrepreneurship 2nd ed*. New Jersey: Prentice-Hall,inc
- Leonardus Saiman. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthans, F. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi X*. Yogyakarta: Andi.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori 2008, *Psikologi Remaja Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nastiti, T., Indarti, N. dan Rostiani, R. 2010. Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia dan Cina. *Manajemen & Bisnis, Vol. 9, No. 2, September*.
- Robert, Michael & Shepherd. 2008. *Entrepreneurship Edition 7*. NewYork: McGraw Hill Copmpany.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saiman, L. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswadi, Y. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, diakses 7 September 2018.
- Schultz, Duane P & Schultz, Sydney E. 2013. *Theories of Personality*. USA: Cengage Learning.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Soekanto, Soerjono. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonny Sumarsono. 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses (edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana dan Bayu. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta : Kencana.
- Syaiful Bahri Djamarah 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Taufani. 2008. *Minat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Global Entrepreneurship and Development Institute. 2018. *Global Entrepreneurship Index Rankings*. Diakses dari <https://thegeedi.org>. Diakses pada 1 Oktober 2018.
- Winardi. 2008. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen* Jakarta: Raja Grafindo Jakarta
- Yusuf, S. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zampetakis, L. A. et.al. 2011. Creativity and Entrepreneurial Intention in Young People: Empirical Insights from business School Students. *Journal of Entrepreneurship and Innovation*. 12 (3), 189-199
- Zimmerer, thomas., Norman Scarborough., dan Doug Wilson,. Tanpa tahun. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Dialihbahasakan oleh Kwary dan Fitriyani. 2008. Jakarta: Salemba Empat.